

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 1.000 macam budaya menurut data yang didapat dari Statistik Kebudayaan kemendikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia) pada tahun 2021. Dengan keberagaman budaya di Indonesia, pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk melindungi, melestarikan, dan memajukan warisan budaya sejak zaman kerajaan. Kewajiban ini diatur dalam UU Nomor Lima Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan. Peninggalan sejarah, seperti museum, galeri seni, monumen bersejarah, perpustakaan sejarah/arsip nasional, dan cagar budaya, menjadi bukti nyata akan kekayaan budaya Indonesia.

Cagar Budaya adalah salah satu jenis tempat peninggalan bersejarah yang diatur oleh UU Nomor 11 Tahun 2010. Menurut Statistik Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2021, Indonesia memiliki 1.635 cagar budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu contohnya adalah Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa yang terletak di Provinsi Banten.

Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa, yang terletak di provinsi banten, kabupaten serang, dan kecamatan serang, didirikan pada tahun 1994 oleh Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK). Tempat ini menjadi simbolis bagi desa tirtayasa sebagai penyimpan sejarah peninggalan keraton Sultan Ageng Tirtayasa pada abad ke-17. Selain itu, balai ini berdekatan dengan makam Sultan Ageng Tirtayasa. menjadi bagian dari kawasan kerajaan banten yang dahulu merupakan salah satu kerajaan muslim terbesar di Indonesia.

Hasil penelitian lapangan penulis di Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa menunjukkan minimnya minat pengunjung, membuat tempat cagar budaya tersebut menjadi sepi. Sebagian besar orang datang hanya untuk berziarah

ke makam Sultan Ageng Tirtayasa yang berdekatan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 juga menunjukkan penurunan signifikan dalam kunjungan masyarakat ke tempat bersejarah, dengan hanya 3,21% yang mengunjungi dan 93,11% yang belum pernah mengunjungi. Dampaknya, tempat peninggalan bersejarah mengalami keterbatasan jumlah pengunjung setiap tahunnya.

Terlepas dari dampak yang terjadi menurut statistik BPS, Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa memiliki koleksi benda peninggalan bersejarah yang meliputi keris, golok, mata tombak, artefak Bata, sisa karang, sisa keramik, mata uang, peti, piagam, naskah, buku, dokumen sejarah, foto pengamatan, lukisan, gerabah, dan lain sebagainya. Koleksi tersebut juga dapat di kunjungi serta dilihat secara gratis, sehingga semua kalangan masyarakat dapat dengan mudah mengakses tempat peninggalan bersejarah tersebut.

Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa menghadapi rendahnya minat wisatawan karena kurangnya daya tarik visual dan kurangnya promosi, baik melalui media cetak maupun digital. Petugas dan pengelola cagar budaya tersebut mencatat bahwa tidak ada upaya promosi yang dilakukan selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan temuan tersebut, penulis melakukan riset dan merancang tugas akhir berjudul “Perancangan Media Promosi Tentang Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa”.

Tabel 1.1 Tabel Data Tempat

No.	Nama	Lokasi	Keterangan
01.	Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa	Provinsi Banten, Kabupaten Serang, Kecamatan Tirtayasa.	Berdiri Tahun 1994

Sumber: Data Tempat (2023)

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah yang ada dalam penelitian Tugas Akhir ini. Rumusan masalah tersebut yaitu:

- Bagaimana merancang Media Promosi dari Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa?

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan batasan masalah, digunakan beberapa pembatasan untuk menargetkan tujuan serta hasil akhir diinginkan penulis agar *output* yang akan dihasilkan menjadi maksimal. Beberapa batasan masalah itu diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Demografis

Gender: Laki-laki dan perempuan.

Agama: semua agama.

Jangkauan Umur: 16 - 23 Tahun.

Pekerjaan: Siswa, Mahasiswa.

Pendidikan: SMA, Diploma, Sarjana.

Target Sasaran: Generasi Muda.

Tingkat Ekonomi: SES B & SES C.

b. Geografis

Daerah: Seseorang yang tinggal di Provinsi Banten, khususnya kota Serang.

Negara: Indonesia

c. Psikografis

- Seseorang yang memiliki minat dalam budaya serta sejarah.

- Rasa Ingin tahu tinggi.

- Pembelajaran mendalam mengenai Sejarah.

- Menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah dari budaya indonesia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini memiliki tujuan untuk merancang suatu media promosi bagi Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa sebagai upaya menyebarkan kesadaran terkait nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya kepada masyarakat luas.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir yang berjudul perancangan Media Promosi tentang Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa ini memiliki beberapa manfaat, beberapa manfaat itu diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Harapan penulis dalam melakukan penelitian tugas akhir ini adalah untuk melatih penulis dalam menerapkan ilmu desain komunikasi visual nya kepada masalah sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Sehingga dapat memecahkan masalah dari objek yang akan diteliti lebih lanjut. Dan yang nantinya wawasan mengenai Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa ini dapat menjadi suatu sumber media pembelajaran baru bagi penulis. Serta tidak lupa juga untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Desain dalam Fakultas Seni dan Desain Jurusan Desain Komunikasi Visual.

2. Manfaat bagi Orang Lain

Penulis berharap dalam penelitian tugas akhir ini dapat membantu Masyarakat sadar dan mengenal Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa melalui media promosi agar dapat meningkatkan minat pengunjung. Sehingga Pelestarian dan penjagaan dari Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa tidak terlupakan terhadap Masyarakat luas. Dan serta merta membuat masyarakat mempelajari ilmu sejarah yang ada di Balai Penyelamatan Cagar Budaya Tirtayasa.

3. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara

Dapat menjadi salah satu referensi media pembelajaran bagi mahasiswa yang ingin mengangkat topik Cagar Budaya. Tugas Akhir yang akan menghasilkan *output* berbagai macam media promosi diharapkan dapat menginspirasi mahasiswa dalam mengambil topik Tugas Akhir mengenai media promosi.